

**ANALISIS KOMPARATIF RASIO KEUANGAN GUNA  
MENILAI KINERJA KAUANGAN PT. INDAH  
KIAT *PULP* DAN *PAPER* TBK DAN PT.  
PABRIK KERTAS TJIWI  
KIMIA TBK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**SUHAJIB MUNAWARSYAH**  
**NPM: 1405160073**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SUHAJIB MUNAWARSYAH  
N.P.M : 1405160073  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPARATIF RASIO KEUANGAN GUNA  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. INDAH KIAT  
PULP DAN PAPER Tbk DAN PT. PABRIK KERTAS  
TJIWI KIMIA Tbk

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM.

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

RI, SE, MM, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Lengkap** : SUHAJIB MUNAWARSYAH  
**N.P.M** : 1405160073  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : ANALISIS KOMPARATIF RASIO KEUANGAN GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. INDAH KIAT PULP DAN PAPER Tbk DAN PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
08-01-2018	Perbaikan analisa data Rasio Likuiditas		
10-01-2018	Perbaikan analisa data rasio profitabilitas.		
15-01-2018	perbaikan analisa data rasio leverage.		
20-01-2018	Pelambahan Jurnal dan teori pada pembahasan.		
06-03-2018	perambahan data tabel pada pembahasan		
08-03-2018	perbaikan daftar pustaka		
10-03-2018	perbaikan kesimpulan dan saran		
4-03-2018	perbaikan daftar isi dan penulisan		
14-03-2018	AAC Sidang Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi

**SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM**

Medan, 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

**Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROG. STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : SUHAJIB MUNAWARSYAH  
NPM : 1405160073  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS KOMPARATIF RASIO KEUANGAN GUNA  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. INDAH KIAT PULP  
DAN PAPER TBK DAN PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA  
TBK

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
20 - Nov - 2017	perbaiki Latar belakang Masalah.	§	
"	perbaiki Identifikasi Masalah	§	
	perbaiki Batasan, Rumusan Masalah.		
1 - Dec - 2017	perbaiki penulisan	§	
	penambahan teori		
	penambahan Jurnal dikerangka Berpikir		
15 - Des - 17	perbaiki schedule penelitian.	§	
	perbaiki teknik analisis data.		
20 Jan 2018	perbaiki daftar pustaka.	§	
20 Jan 2018	Acc seminar proposal	§	

Pembimbing Proposal

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Medan, Januari 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SUKAB MUAWARSYAH  
NPM : 1405160073  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/AESP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 20.01.2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## **ABSTRAK**

**SUHAJIB MUNAWARSYAH, NPM 1405160073 Analisis Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Skripsi.**

Rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat keadaan keuangan yang terjadi diperusahaan setiap tahun. Rasio keuangan ini terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan objek yang ingin dicari tahu keadaan keuangan suatu perusahaan misalnya rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Ketiga rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat disimpulkan kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data keuangan dua perusahaan yaitu PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio likuiditas PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk lebih baik dari pada Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk. Sedangkan untuk rasio profitabilitas dan leverage kedua perusahaan cenderung mengalami kesamaan yaitu berada dibawah rata-rata industri.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Kinerja Keuangan

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirobbil alamin*, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah kepada umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Salman dan Ibunda Wirdatul Husna, serta Abang dan Adik tersayang, yang telah memberikan banyak motivasi, perhatian, doa dan kasih sayangnya kepada penulis, serta dukungan dan semangat tiada henti yang sangat luar biasa baik secara moral maupun materil kepada penulis dalam menyusun proposal skripsi ini dengan baik. Proposal skripsi ini berjudul: “Analisis Komparatif Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.” Yang diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan proposal skripsi ini penulis banyak mendapatkan saran, bantuan serta petunjuk-petunjuk dan bimbingan yang diberikan tidak ternilai kepada penulis selama ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing Proposal Skripsi yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan Kelas A Manajemen Malam 2014 yang telah banyak membantu dan telah banyak berbagi dalam proses perkuliahan, maupun dalam semua hal dan membantu penulis menyelesaikan Proposal Skripsi ini.

10. Untuk kalian saudara sekaligus Sahabat Terdekat KPI (Indonesia) Family, terima kasih atas dukungan dan semangat kalian.
11. Orang –orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalasnya kecuali doa. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala-Nya atas kemurahan hati dan bantuan jasa dari pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada penulis sendiri dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua. Amin ya robbal' alamin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, Desember 2017  
Penulis,

**Suhajib Munawarsyah**  
**NPM: 1405160073**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Uraian Teori .....	19
1. Laporan Keuangan.....	19
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan.....	20
c. Pengukuran Laporan Keuangan .....	21
2. Rasio Keuangan.....	23
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan.....	25
c. Pengukuran Rasio Keuangan .....	27

3. Kinerja Keuangan .....	40
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	40
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	42
c. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	43
B. Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	51
B. Defenisi Operasional Variabel .....	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	61
B. Pembahasan .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Current Ratio</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk.....	4
Tabel I.2 <i>Current Ratio</i> PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk .....	5
Tabel I.3 <i>Quick Ratio</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk.....	6
Tabel I.4 <i>Quick Ratio</i> PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk .....	7
Tabel I.5 <i>Return On Assets</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk .....	8
Tabel I.6 <i>Return On Assets</i> PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.....	9
Tabel I.7 <i>Return On Equity</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk.....	10
Tabel I.8 <i>Return On Equity</i> PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk .....	11
Tabel I.9 <i>Debt to Assets Ratio</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk.....	12
Tabel I.10 <i>Debt to Assets Ratio</i> PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk .....	13
Tabel I.11 <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk.....	14
Tabel I.12 <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.....	15
Tabel III,1 Skedul Penelitian.....	55
Tabel IV.1 <i>Current ratio</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk .....	61
Tabel IV.2 <i>Quick Ratio</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.....	64
Tabel IV.3 <i>Return on Assets</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk .....	67

Tabel IV.4 <i>Return on Equity</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk .....	70
Tabel IV.5 <i>Debt to asset ratio</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk .....	73
Tabel IV.6 <i>Debt to equity ratio</i> PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.....	76
Tabel IV.7 Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir .....	50
-------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Industri *pulp* dan kertas merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting dan merupakan produk unggulan dalam menunjang perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor industri *pulp* dan kertas yang sangat pesat memungkinkan bermunculannya perusahaan-perusahaan besar yang memiliki modal kuat dan berskala besar. Produk Industri Kehutanan sangat besar peranannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia bukan saja penyedia lapangan kerja akan tetapi merupakan salah satu penyumbang devisa yang cukup penting dan potensial bagi penerimaan Negara dari sektor non migas.

Produksi *pulp* dan kertas di Indonesia diuntungkan karena letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa yang rata – rata memiliki pepohonan yang tumbuh tiga kali lebih cepat dibandingkan negara – negara yang berada di daerah dingin, sehingga tersedia hutan yang luas sebagai sumber bahan baku. Indonesia juga berada di tengah – tengah Asia yang sedang berkembang menjadi raksasa ekonomi baru yang menjadi pasar terbesar *pulp* dan kertas dunia masa depan. Melihat hal tersebut, industri *pulp* dan kertas nasional adalah jawaban bagaimana sektor industri mampu memanfaatkan keunggulan komparatif yang ada di wilayah kawasan Indonesia sebagai kekuatan besar yang dimiliki karena bahan baku yang melimpah.

Namun Ketatnya persaingan industri *pulp* dan kertas didalam negeri membuat perusahaan harus menjaga setiap output yang telah dikorbankan, dan menjaga ketersediaan bahan baku dengan menjaga hubungan baik dengan

pemasok agar operasi dalam perusahaan tetap terus berjalan tanpa kendala, serta memperhatikan kinerja sumber daya yang dimiliki sehingga profitabilitas perusahaan terus meningkat dan membuat para investor dapat tertarik untuk menanamkan modal sehingga adanya tambahan modal untuk proses operasi, dengan modal yang besar maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar pula.

Perkembangan dunia bisnis yang pesat dan kelangsungan untuk mempertahankan hidup perusahaan mendorong pihak manajemen untuk menyusun rencana perusahaan yang lebih baik dari periode – periode sebelumnya. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan jika semua unsur dalam perusahaan perusahaan melakukan kegiatan dengan baik, baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erwandari (2015) yang mengatakan bahwa, “Perusahaan harus mengatur posisi keuangan, yang berfungsi sebagai tolak ukur kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan dan perkembangan didalam perusahaan. Gambaran mengenai posisi keuangan dilihat dengan menganalisis rasio-rasio keuangan”

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi tentang posisi dan kondisi keuangan perusahaan tersebut akan tetapi laporan tersebut perlu di analisa lebih lanjut dengan alat analisa laporan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi

keuangan perusahaan. Adapun alat analisa yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio.

Rasio merupakan teknik analisa laporan keuangan yang digunakan. Rasio merupakan alat analisa yang memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisa keuangan perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas dan *leverage*.

Rasio Likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

*Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini tabel yang berisikan jumlah *current ratio* pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk selama periode 2012 – 2016:

**Tabel I.1**  
**Current Ratio pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk**  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
<b>2012</b>	<b>1,676,978</b>	<b>999,308</b>	<b>168%</b>
<b>2013</b>	<b>1,774,412</b>	<b>1,221,787</b>	<b>145%</b>
<b>2014</b>	<b>1,657,506</b>	<b>1,200,115</b>	<b>138%</b>
<b>2015</b>	<b>2,074,160</b>	<b>1,479,726</b>	<b>140%</b>
<b>2016</b>	<b>2,186,979</b>	<b>1,368,294</b>	<b>160%</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *current ratio* PT. Indah Kiat *pulp* dan *paper* Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 145%. Tahun berikutnya yaitu tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 138%. Tahun 2014 *current ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 140%. Dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 160% yang dimana aktiva lancarnya lebih besar daripada hutang lancarnya.

Dengan posisi *current ratio* yang baik maka menunjukkan baiknya perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Sebab perusahaan tersebut mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang ada. Namun berdasarkan tabel I.1 bahwa PT. Indah Kiat *pulp* dan *paper* masih belum mampu untuk membayar semua kewajiban hutang jangka pendeknya, dikarenakan *current ratio* belum mencapai ketentuan standar industri yang mencapai 200%.

**Tabel I.2**  
**Current Ratio Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
<b>2012</b>	<b>1,262,551</b>	<b>524,443</b>	<b>234%</b>
<b>2013</b>	<b>1,198,904</b>	<b>540,105</b>	<b>213%</b>
<b>2014</b>	<b>1,067,583</b>	<b>561,861</b>	<b>184%</b>
<b>2015</b>	<b>829,331</b>	<b>579,075</b>	<b>193%</b>
<b>2016</b>	<b>598,774</b>	<b>429,383</b>	<b>139%</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat pada tahun 2013 *current ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 213%. Tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 184%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 193%. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastic yaitu sebesar 139%.

Dengan posisi *current ratio* seperti ini, pada tahun 2012 dan 2013 PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dinyatakan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dikarenakan persentase *current ratio* berada diatas 200%. Namun pada tahun 2014, 2015 dan 2016 PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia tidak dinyatakan mampu membayar kewajiban lancarnya dikarenakan *current ratio* berada dibawah 200%. Dengan demikian, adanya penurunan profitabilitas yang terjadi dan menyebabkan kurang baiknya PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dalam memenuhi kewajiban lancarnya. hal ini terjadi karena kurangnya penjualan atau

pendapatan yang dihasilkan perusahaan, sehingga aktiva berkurang dan persentase rasio pun menurun.

*Quick ratio*, alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan aktiva lancar yang tersedia untuk membayar hutang lancar yang dipengaruhi oleh persediaan yang ada. Semakin besar perbandingan aktiva lancar yang di pengaruhi persediaan atas hutang lancar maka semakin baik. Berikut ini tabel yang berisikan quick ratio pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk selama periode 2012 – 2016:

**Tabel I.3**  
***Quick Ratio pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk***  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Quick Ratio</b>
<b>2012</b>	<b>1,676,978</b>	<b>885,118</b>	<b>999,308</b>	<b>79%</b>
<b>2013</b>	<b>1,774,412</b>	<b>906,512</b>	<b>1,221,787</b>	<b>71%</b>
<b>2014</b>	<b>1,657,506</b>	<b>870,958</b>	<b>1,200,115</b>	<b>66%</b>
<b>2015</b>	<b>2,074,160</b>	<b>865,608</b>	<b>1,479,726</b>	<b>82%</b>
<b>2016</b>	<b>2,186,979</b>	<b>977,762</b>	<b>1,368,294</b>	<b>88%</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel I.3 dapat pada tahun 2013 *quick ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 71%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 66%. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 82%. Pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 88%. Namun dari persentase *quick ratio* yang dilihat dari tabel I.3, PT. Indah Kiat *Pulp* dan

*Paper Tbk*, Kemampuan Rasio Cepatnya masih dibawah rata-rata industri yaitu 100% yang berarti *quick ratio* perusahaan tersebut masih lemah.

Hal ini terjadi disebabkan oleh terlalu banyaknya persediaan yang tertahan dan kurangnya penjualan sehingga bahan baku ataupun persediaan lainnya tertahan digudang. Sehingga *quick rasio* yang dihasilkan dibawah rata – rata industri.

**Tabel I.4**  
***Quick Ratio* Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Quick Ratio</b>
<b>2012</b>	<b>1,262,551</b>	<b>348,518</b>	<b>524,443</b>	<b>174%</b>
<b>2013</b>	<b>1,198,904</b>	<b>374,057</b>	<b>540,105</b>	<b>153%</b>
<b>2014</b>	<b>1,067,583</b>	<b>316,300</b>	<b>561,861</b>	<b>134%</b>
<b>2015</b>	<b>829,331</b>	<b>274,883</b>	<b>579,075</b>	<b>96%</b>
<b>2016</b>	<b>598,774</b>	<b>251,220</b>	<b>429,383</b>	<b>81%</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel I.4 dapat pada tahun 2013 *Quick Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 153%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 134%. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 96%. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 81%. Pada tahun 2012, 2013 dan 2014 *quick ratio* PT. Pabrik Kertas Tjiwi kimia berada diatas rata-rata industri yaitu >100%. Ini berarti kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Namun pada tahun 2015 dan 2016 *quick ratio* menurun dibawah rata-rata industri. Hal ini terjadi karena kurangnya aktiva lancar perusahaan untuk menutupi hutang lancarnya. pada tahun 2015 dan 2016 terjadi

penurunan terjadi karena terlalu besarnya persediaan dan berkurangnya penjualan yang mengakibatkan berkurangnya total aktiva.

Rasio Profitabilitas, merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan *return on equity*.

*Return on assets* menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Semakin besar persentase laba atas total aktiva, maka semakin baik pula perusahaan dalam mengefisiensikan uang yang digunakan untuk mengelola aset dan merubahnya menjadi laba. Berikut ini tabel yang berisikan jumlah return on asset pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk selama periode 2012 – 2016:

**Tabel I.5**  
***Return On Asset pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk***  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Return On Asset</b>
<b>2012</b>	<b>49,693</b>	<b>6,647,500</b>	<b>0.75%</b>
<b>2013</b>	<b>221,202</b>	<b>6,777,194</b>	<b>3.26%</b>
<b>2014</b>	<b>126,154</b>	<b>6,519,273</b>	<b>1.94%</b>
<b>2015</b>	<b>222,747</b>	<b>7,038,412</b>	<b>3.16%</b>
<b>2016</b>	<b>202,755</b>	<b>6,878,800</b>	<b>2.95%</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan Tabel I.5 dapat dilihat bahwa tahun 2013 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.26%. Tahun 2014 terjadi penurunan yaitu sebesar 1.94%. Kemudian tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar yaitu sebesar 3.16% dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2.95%. dari persentase yang dilihat dari setiap periode, perusahaan ini tetap tidak dapat dikatakan baik dalam pengembalian asetnya, sebab selama 5 tahun return on asset selalu dibawah rata – rata industri. Rata – rata industri untuk tingkat ROA > 40%.

Hal ini terjadi karena kurangnya laba yang dihasilkan yang dipengaruhi oleh penjualan. Sehingga periode pengembalian asset pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk terbilang lambat.

**Tabel I.6**  
**Return On Asset pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Return On Asset</b>
<b>2012</b>	<b>34,817</b>	<b>2,682,042</b>	<b>1.30%</b>
<b>2013</b>	<b>27,010</b>	<b>2,604,956</b>	<b>1.04%</b>
<b>2014</b>	<b>20,474</b>	<b>2,710,936</b>	<b>0.76%</b>
<b>2015</b>	<b>1,452</b>	<b>2,683,873</b>	<b>0.05%</b>
<b>2016</b>	<b>7,653</b>	<b>2,491,282</b>	<b>0.31%</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel I.6 dapat dilihat tahun 2013 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.04%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0.76%. Tahun 2015 juga mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0.05% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang tidak begitu besar yaitu sebesar

0.31%. *Return on Assets* PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk juga masih lemah dikarenakan berada jauh dibawah rata – rata standar industri.

Sama seperti perusahaan pembandingnya, PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk juga belum mampu menghasilkan laba yang maksimal yang mendukung persentase rasio pengembalian assetnya. Dikarenakan laba bersih yang kecil, maka daya pengembalian asset juga sangat lemah.

*Return on assets* dari kedua perusahaan sangat buruk, hal ini terjadi karena kurangnya tingkat penjualan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan tidaklah besar. Dan untuk menutupi beban yang telah dikeluarkan laba bersih menjadi sangat kecil.

*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan ( *income* ) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. *Return on equity*, rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Berikut ini tabel yang berisikan jumla return on equity pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk selama periode 2012 – 2015:

**Tabel I.7**  
***Return On Equity pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk***  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Modal</b>	<b>Return On Equity</b>
<b>2012</b>	<b>49,693</b>	<b>2,072,796</b>	<b>2.40%</b>
<b>2013</b>	<b>221,202</b>	<b>2,293,998</b>	<b>9.64%</b>
<b>2014</b>	<b>126,154</b>	<b>2,408,372</b>	<b>5.24%</b>
<b>2015</b>	<b>222,747</b>	<b>2,623,095</b>	<b>8.49%</b>
<b>2016</b>	<b>202,755</b>	<b>2,819,386</b>	<b>7.19%</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel I.7 dapat dilihat *return on equity* pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9.64%. Tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 5.24%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8.49%. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 7.19%. Terjadi Adanya kenaikan dan penurunan pada 5 periode tetapi *return on equity* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* dibawah rata – rata industri sehingga *return on equity* perusahaan ini masih lemah.

Lemahnya tingkat Pengembalian modal cenderung membuat investor berpikir lebih untuk menanamkam modalnya pada suatu perusahaan. Investor hanya tertarik dengan perusahaan yang tingkat pengembalian modalnya tinggi. PT. Indah Kiat *pulp* dan *paper* Tbk memiliki rasio pengembalian modal yang sangat lemah dikarenakan jumlah laba bersihnya yang masih terlalu sedikit sehingga perputaran laba atas modal yang ditanamkan menjadi lambat.

**Tabel I.8**  
*Return On Equity pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk*  
 Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )

Tahun	Laba Bersih	Modal	Return On Equity
2012	49,693	774,288	6.42%
2013	221,202	798,265	27.71%
2014	126,154	931,307	13.55%
2015	222,747	956,873	23.28%
2016	202,755	937,078	21.64%

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel I.8 dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan yang cukup besar pada tahun 2013 yaitu sebesar 27.71%. Tahun 2014 terjadi penurunan yaitu sebesar 13.55%. Kemudian pada tahun 2014 terjadi kenaikan kembali yaitu sebesar 23.28%. Dan untuk tahun 2016 mengalami penurunan kembali yaitu di angka 23.28%. *Return on Equity* PT. Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk juga masih dibawah rata – rata industri untuk setiap tahunnya Dikarenakan kurangnya penjualan sehingga menghasilkan laba bersih yang minimal.

Perbandingan rasio antara modal yang ditanamkan dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk semakin tahun semakin membaik. Namun rata – rata industri untuk *return on equity* yaitu sebesar 40% yang harus dicapai masih sangat jauh. Perusahaan ini harus terus meningkatkan penjualannya untuk mencapai laba yang maksimal dan menembus rata – rata industri untuk rasio *return on equity*.

Rasio Leverage digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai

kegiatannya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari pendanaan internal ataupun eksternal. Rasio leverage yang dipakai dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.

*Debt to assets ratio*, rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut ini tabel yang berisikan jumlah *debt to assets ratio* pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk selama periode 2012 – 2016:

**Tabel I.9**  
***Debt to Assets Ratio pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk***  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
<b>2012</b>	<b>4,574,704</b>	<b>6,647,500</b>	<b>68.82%</b>
<b>2013</b>	<b>4,483,196</b>	<b>6,777,194</b>	<b>66.15%</b>
<b>2014</b>	<b>4,110,901</b>	<b>6,519,273</b>	<b>63.06%</b>
<b>2015</b>	<b>4,415,317</b>	<b>7,038,412</b>	<b>62.73%</b>
<b>2016</b>	<b>4,059,414</b>	<b>6,878,800</b>	<b>59.01%</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel I.9 dapat dilihat tahun 2013 terjadi penurunan persentase *Debt to assets ratio* yaitu sebesar 66.15%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 63.06%. Pada tahun 2015 pun mengalami penurunan yaitu sebesar 62.73%. Dan pada tahun 2016 turun kembali menjadi 59.01%. setiap periode persentase *debt to assets ratio* terus menurun namun berdasarkan standar

industri yaitu 35% dapat diketahui bahwa debt to assets PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk tidak baik. Hal ini dikarenakan persentase setiap periode selalu melebihi batas standar industri, ini berarti terlalu banyaknya hutang atau dana eksternal yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan.

Dengan banyaknya hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan maka resiko perusahaan ini juga semakin besar. Dikarenakan harus menutupi hutang – hutang yang ada dengan aktiva yang dimiliki.

**Tabel I.10**  
***Debt to Assets Ratio pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk***  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
<b>2012</b>	<b>1,907,754</b>	<b>2,682,042</b>	<b>71.13%</b>
<b>2013</b>	<b>1,806,691</b>	<b>2,604,956</b>	<b>69.36%</b>
<b>2014</b>	<b>1,779,629</b>	<b>2,710,936</b>	<b>65.65%</b>
<b>2015</b>	<b>1,727,754</b>	<b>2,683,873</b>	<b>64.38%</b>
<b>2016</b>	<b>1,554,204</b>	<b>2,491,282</b>	<b>62.39%</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel I.10 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rasio yaitu sebesar 69.36% di tahun 2013. Tahun 2014 juga terjadi penurunan yaitu sebesar 65.65%. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali yaitu sebesar 64.38% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 62.39%. Berdasarkan persentase yang terjadi disetiap periode *debt to assets ratio* perusahaan ini masih dikatakan kurang baik. Tingginya persentase yang ada dapat diartikan bahwa terlalu banyaknya hutang yang digunakan untuk perusahaan

menjalan operasinya. Dengan banyaknya hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan maka resiko perusahaan ini juga semakin besar. Dikarenakan harus menutupi hutang – hutang yang ada dengan aktiva yang dimiliki.

*Debt to equity ratio*, rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *debt to equity ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula. Berikut ini tabel yang berisikan jumlah *debt to equity* pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk selama periode 2012 – 2016:

**Tabel I.11**  
***Debt to equity Ratio pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk***  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>DER</b>
<b>2012</b>	<b>4,574,704</b>	<b>2,072,796</b>	<b>220.70%</b>
<b>2013</b>	<b>4,483,196</b>	<b>2,293,996</b>	<b>195.43%</b>
<b>2014</b>	<b>4,110,901</b>	<b>2,408,372</b>	<b>170.69%</b>
<b>2015</b>	<b>4,415,317</b>	<b>2,623,095</b>	<b>168.32%</b>
<b>2016</b>	<b>4,059,414</b>	<b>2,819,386</b>	<b>143.98%</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 195.43%. Pada tahun 2014 juga mengalami penurunan

sebesar 170.69%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 168.32% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 143.98%. Penurunan persentase rasio ini dapat dikatakan baik namun untuk rata-rata industri perusahaan ini tidak dikatakan baik. Karena persentase rasio setiap periodenya berada diatas rata – rata industri. Sehingga dapat diasumsikan bahwa PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* terlalu banyak hutang dibandingkan modal sendiri. Ini membuat perusahaan ini memiliki resiko yang tinggi.

**Tabel I.12**  
***Debt to equity Ratio pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk***  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>DER</b>
<b>2012</b>	<b>1,907,754</b>	<b>774,286</b>	<b>246.39%</b>
<b>2013</b>	<b>1,806,691</b>	<b>798,265</b>	<b>226.33%</b>
<b>2014</b>	<b>1,779,629</b>	<b>931,307</b>	<b>191.09%</b>
<b>2015</b>	<b>1,727,754</b>	<b>956,119</b>	<b>180.70%</b>
<b>2016</b>	<b>1,554,204</b>	<b>937,078</b>	<b>165.86%</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel I.12 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 terjadi penurunan persentase yaitu sebesar 226.33%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 191.09%. Tahun 2015 juga mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 180.70% dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 165.86%. Persentase rasio yang dimiliki PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk juga masih dibawah rata – rata standar industri. Sehingga

perusahaan ini memiliki resiko yang tinggi karena belum mampu menghasilkan laba yang cukup besar dari modalnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Komparatif Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* kedua perusahaan cenderung mengalami penurunan. Peningkatan terjadi hanya pada tahun 2015 dan 2016 untuk *Current Ratio* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk*, peningkatan terjadi pada periode 2012 dan 2013 untuk PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
2. *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* lebih cenderung mengalami penurunan untuk kedua Perusahaan.
3. *Return On Assets* dan *Return on Equity* lebih cenderung mengalami penurunan untuk PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Peningkatan terjadi pada *Return On Asset* dan *Return On Equity* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* pada tahun 2013 dan 2015

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

## 1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka apada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2012 – 2016 digunakan alat ukur rasio keuangan. Adapun alat pengukuran yang digunakan dalam setiap rasionya yaitu rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas meliputi *return on asset* dan *return on equity*, dan rasio leverage meliputi *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.

## 2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *current ratio* dan *quick ratio* dapat dijadikan alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
- b. Apakah *return on assets* dan *return on equity* dapat dijadikan alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
- c. Apakah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dapat dijadikan alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

## 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *current ratio* dan *quick ratio* dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam meneliti kinerja keuangan pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- b. Untuk Mengetahui dan Menganalisis apakah *return on assets* dan *return on equity* dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam meneliti kinerja keuangan pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam meneliti kinerja keuangan pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi khususnya keuangan untuk memperluas wacana sekaligus melengkapi referensi kepustakaan, serta dapat digunakan sebagai landasan dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang dan kajian yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi penulis, khususnya mengenai kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

2) Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bukti empiris yang dapat bermanfaat sebagai referensi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

3) Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa informasi, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan dan penyempurnaan dalam perkembangan kondisi keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain misalnya sebagai laporan kepada pihak – pihak luar perusahaan.

Menurut Fahmi (2014, hal.31), “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, maka dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Menurut Kasmir (2015, hal.7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan berisikan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka dan akun – akun tertentu, yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode.

Menurut Hery (2015, hal.3), “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Berdasarkan teori diatas laporan keuangan merupakan hasil perhitungan dari akun yang disusun yang dijadikan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Jumingan (2015, hal.4) “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”.

Hal ini menunjukkan laporan keuangan disusun untuk kepentingan perusahaan dan pihak luar perusahaan.

Menurut Harahap (2015, hal.105), “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Dapat diketahui bahwa laporan keuangan disusun untuk kepentingan perusahaan dan kepentingan diluar perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan financial perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Seperti yang diketahui laporan keuangan merupakan hasil pencatatan keuangan perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan menurut beberapa ahli yaitu :

Menurut Hery (2015, hal.7) menyatakan, “Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula”.

Maka dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah kemajuan teknologi dan inovasi bisnis.

### **c. Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan, beberapa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat pada waktu tertentu dan sifatnya sementara.
- 2) Laporan keuangan yang menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunan laporan keuangan dan standar nilai yang digunakan kemungkinan akan berbeda-beda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena sifatnya yang umum dan menyeluruh.
- 4) Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan kejadian-kejadian di masa lalu atau yang telah lewat.
- 5) Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.
- 6) Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian.
- 7) Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya, dan
- 8) Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, saring terdapat istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk

selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai alat dasar untuk dapat menemukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasilhasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut.

Kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Menurut Mulyadi (2009, hal.428), “Kinerja keuangan merupakan kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan

dalam menjalankan usahanya yang secara financial ditunjukkan dalam laporan keuangan”.

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang cukup erat antara penilaian perusahaan apakah prosesnya berjalan sehat atau tidak. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian prestasi sebuah organisasi atau perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan yang sehat.

Menurut Munawir (2010, hal.67), “Selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada beberapa tahun-tahun sebelumnya”.

Berdasarkan pernyataan diatas perbandingan rasio dilakukan dengan membandingkan rasio pada tahun – tahun sebelumnya. Sehingga dapat dilihat pencapaian apa yang didapat oleh perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Fahmi (2011, hal.12) menyatakan bahwa, “Kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien”.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Menurut Van Horne (2012, hal.24) “Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer”.

Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.

Menurut Jumingan (2015, hal.239) “Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia”.

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal utama perlu dipertimbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu:

Menurut Moeherjono (2012, hal.139) menyatakan, “Faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut :

- 1) Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (*Output*) biasanya terukur, seberapa besar yang telah dihasilkan, berapa jumlahnya dan berapa besar kenaikannya, misalkan omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran asset dan lain-lain.
- 2) Perilaku, yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanannya bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
- 3) Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan, dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif, maupun kepada pelanggan.
- 4) Komparatif, yaitu membandingkan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan”.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa factor yang sangat mempengaruhi kinerja pegawai seperti hasil kerja, perilaku, atribut dan kompetensi, dan komparatif. Faktor penilaian kinerja dapat mempengaruhi profit suatu perusahaan apabila keempat aspek yang diberikan oleh karyawan dapat berjalan dengan baik.

#### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Seorang manajer keuangan dalam mengelola dana bertitik tolak dari data data akuntansi yang kita peroleh dari data laporan keuangan perusahaan baik mengenai sumber dana maupun mengenai penggunaan dana, baik mengenai aliran kas masuk maupun mengenai aliran kas keluar.

Menurut Hani (2014, hal.53) Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat di ukur dengan:

- 1) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
- 2) Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
- 3) Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*profitabilitas*).  
Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan
- 4) Kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (*activity*).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Munawir (2010, hal.31) “Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
2. Untuk mengetahui tingkat aktivitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara tepat.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan terhadap perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisa dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat diperusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya, analisa historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan ditahun mendatang.

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari perkiraan yang terdapat dineraca dan laporan laba-rugi yang digunakan sebagai salah satu metode analisis untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio atas dasar

kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010, hal.137) “Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Berdasarkan teori diatas analisis rasio keuangan tentunya merupakan teknik untuk mengetahui hubungan antara pos – pos tertentu dalam neraca atau pun laba rugi.

Menurut Kasmir (2015, hal.104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Dalam hal ini perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan yang berupa angka – angka dalam satu periode disebut dengan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2015, hal.297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainlainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan antara satu atau lebih akun laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2015, hal.163) “Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dari kinerja keuangan”.

Berdasarkan pernyataan diatas rasio keuangan analisis rasio keuangan dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan meningkatkan kinerja keuangan, serta dapat menjelaskan hubungan antar satu rasio dengan rasio lainnya.

Menurut Jumingan (2015, hal.242) “Rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi”.

Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua

buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba-rugi.

Dari definisi beberapa ahli di atas bahwa rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio keuangan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan perkiraan laporan keuangan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan**

Adapun faktor yang mempengaruhi rasio keuangan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Syamryn (2012, hal. 134) “Faktor yang mempengaruhi validitas penggunaan analisis rasio tersebut:

- 1) Penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan kegiatan dalam banyak lini bisnis, kadang-kadang sulit mengidentifikasi kategori industri yang menjadi bidang usaha perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memilih jenis industri yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding.
- 2) Berhubungan dengan penggunaan rata-rata industri sebagai alat ukur kinerja yang dicapai. Rata-rata industri yang dipublikasikan hanya merupakan aproksimasi dan menyediakan pedoman umum kepada para pemakai dibanding dengan rasio rata-rata yang ditentukan secara ilmiah. Dari semua atau bahkan suatu sampel perusahaan yang

representative dalam kelompok industri tertentu. Dengan demikian, suatu rata-rata industri dapat sepenuhnya dijadikan target atau standar rasio yang dikehendaki.

- 3) Berhubung dengan perbedaan interpretasi diantara praktisi akuntansi. Para praktisi akuntansi diperusahaan-perusahaan sering memberikan penafsiran yang berbeda atas transaksi sejenis yang terjadi. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut dan pada akhirnya dapat menyebabkan perbedaan perhitungan rasio. Sebagai akibat perbedaan interpretasi tersebut selanjutnya dapat menyebabkan rasio-rasio keuangan yang dibuat dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- 4) Faktor lain yang menjadi kelemahan dari analisis rasio keuangan berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman. Dalam praktiknya banyak bisnis yang volume aktivitasnya dipengaruhi oleh musim, baik yang disebabkan faktor alam maupun perubahan perilaku konsumen. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, analisis rasio keuangan dapat membuat interpretasi tambahan untuk menyesuaikan hasil analisisnya sehingga lebih mendekati keadaan yang sebenarnya”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan, dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan untuk masa yang akan datang.

### **c. Pengukuran Rasio Keuangan**

Adapun pengukuran rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1) Rasio Likuiditas

### a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua tagihan financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.134) “Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya”.

Berdasarkan pernyataan diatas rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya. Dan untuk melihat seberapa likuid perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Subramanyam dan J.Wild (2010, hal.241) “Likuiditas (*liquidity*) mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, *jangka pendek* dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan, penagihan)”.

Pernyataan diatas mengacu pada kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam satu periode atau satu siklus operasioonal perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal.175) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo”.

Berdasarkan pernyataan diatas rasio likuiditas membahas tentang kemampuan aktiva dalam membayar hutang lancar perusahaan selama satu siklus operasional.

Menurut Kasmir (2015, hal.129) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”.

Untuk melihat seberapa likuid perusahaan maka dapat dilihat dengan menggunakan rasio keuangan, yang membandingkan antara pos aktiva dengan pos hutang.

Menurut Harahap (2015, hal.301) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang telah tersedia, yang sudah jatuh tempo pada tahun bersangkutan yang harus segera dipenuhi.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 132) adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harga tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika semakin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk harga tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh, sebab itu, rasio likuiditas menurun, kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutupi kebutuhan harta tetap yang meningkat.
- 2) Volume kegiatan perusahaan, peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang. Tetapi jika hal-hal lain investasi jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan. Pengendalian harta lancar, apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila

disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas. Adapun beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi rasio likuiditas diantaranya sebagai berikut:

1. Aktiva lancar.
2. Kewajiban lancar.
3. Perputaran kas.
4. Arus kas operasi.
5. Ukuran perusahaan.
6. Rasio hutang atau struktur hutang.

### **c. Pengukuran Rasio Likuiditas**

Pengukuran rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio*, rasio yang menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat ditingkatkan. Adapun rumus dalam perhitungan *current ratio* yaitu sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2015, hal.135) rumus dalam mencari *current ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk menutupi hutang lancarnya.

Menurut Kasmir (2015, hal.139) adapun rumus dalam perhitungan *cash ratio*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio *Leverage*

### a. Pengertian Rasio *Leverage*

Perusahaan atau pihak manajemen harus pandai mengatur risiko kedua modal tersebut. Karena dengan menciptakan suatu bauran sumber dana permanen yang sedemikian rupa tujuan perusahaan bisa tercapai, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki beberapa kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian biaya yang diperlukan, baik dana jangka panjang maupun dana jangka pendek. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Dana ini dapat berasal dari hutang dan itu disebut dengan *leverage*.

Menurut Subramanyam dan J.Wild (2010, hal.263) “Rasio solvabilitas merupakan pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relative berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi hutang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan”.

Berdasarkan pernyataan diatas rasio solvabilitas menjelaskan bagaimana pendanaan dalam suatu perusahaan. Yang menjelaskan bagaimana keadaan modal perusahaan dan hutang perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 140) “Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut”.

Dalam hal ini rasio solvabilitas ini menjelaskan dana yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang ditanam oleh kreditur. Besarnya modal yang didapat baik dari modal sendiri ataupun dari kreditur, mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. Namun besar modal yang berasal dari kreditur membuat perusahaan semakin beresiko sebab segala modal operasi berasal dari dana hutang ataupun pinjaman dari kreditur.

Menurut Kasmir (2015, hal.151) menyatakan bahwa, “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain sejauhmana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pembiayaan dengan hutang menimbulkan beban yang bersifat tetap”.

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian. *Leverage* yang tinggi akan berdampak pada kebangkrutan dan ini biasanya diawali dengan terjadinya moment gagal bayar.

Menurut Hery (2015, hal.190) menyatakan bahwa, “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang”.

Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa keadaan perusahaan yang beresiko tinggi sebab jika persentase rasio tinggi ini berarti menjelaskan bahwa sebagian modal perusahaan didasari oleh pinjaman.

Menurut Harahap (2015, hal.303) “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan

dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang”.

Dari definisi beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Suatu perusahaan yang *solvable* belum tentu likuid dan sebaliknya sebuah perusahaan yang *insolvable* belum tentu ilikuid. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain semakin banyak hutang dapat membawa perusahaan pada kemungkinan terjadi insolvency.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Leverage**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

##### 1) Total aktiva.

Total aktiva meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan

##### 2) Total hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Fahmi (2014, Hal. 45), “Berikut adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi rasio *leverage*, yaitu sebagai berikut:

##### a. Resiko bisnis.

- b. Struktur aktiva.
- c. Profitabilitas.
- d. Ukuran perusahaan”

Berikut penjelasannya:

- 1) Resiko bisnis, variabilitas pendapatan suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal asing, karena dapat digunakan sebagai jaminan dalam memenuhi beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berupa hutang pokok dan bunga. Ada dua buah resiko yang dihadapi oleh perusahaan yaitu resiko sistematis (systematic risk) dan resiko tidak sistematis (unsystematic risk). Unsystematic risk merupakan resiko yang dapat diverifikasi. Systematic risk disebut juga risiko pasar. Resiko sistematis diukur dengan beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas terhadap return pasar. Volatilitas merupakan fluktuasi dari return-return suatu sekuritas atau portofolio.
- 2) Struktur aktiva, variabel ini berhubungan dengan jumlah kekayaan (aset) yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang lebih fleksibel cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel. Investor akan selalu memberikan pinjaman bila ada jaminan. Komposisi aset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan.
- 3) Profitabilitas, rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik

dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (shareholder equity).

- 4) Ukuran perusahaan, ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan dan perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diverifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

### c. Pengukuran Rasio Leverage

Pengukuran rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rumusnya adalah total kewajiban dibagi total aktiva.

Menurut Kasmir (2015, hal.156) rumus *debt to assets ratio*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut Kasmir (2015, hal.158) adapun rumus dalam menentukan *debt to equity ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Profitabilitas

#### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Warsono (2008, hal.37) mengatakan bahwa, “Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah hasil kebijakan dan keputusan perusahaan”. Profitabilitas adalah suatu pengertian relatif mengenai laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang tertanam dalam perusahaan yang bersangkutan dengan tidak dibedakan apakah modal itu merupakan kekayaan sendiri (seperti modal saham) ataukah kekayaan asing (kredit bank, obligasi) yang terdapat dalam perusahaan itu.

Menurut Martono dan Harjito (2010, hal.53) menyatakan bahwa, “Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya”. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal.196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Hery (2015, hal.226) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan

bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Menurut Harahap (2015, hal.304) bahwa, “Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Dari beberapa definisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan bagi neraca, laba rugi dan lain sebagainya.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

kerja, pemanfaatan assets tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitik beratkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dari pada mencapai laba yang maksimal”. Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutamanya adalah laba itu sendiri, umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal

### c. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Dalam pengukuran rasio profitabilitas banyak sekali pengukuran yang bisa dipakai. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan:

#### 1. *Return On Assets*

*Return on assets* atau sering disingkat ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

Menurut Kasmir (2015, hal.202) rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2. *Return On Equity*

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2015, hal.204) rumus untuk mencari *return on equity*, adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Adapun penjelasan dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan prestasi dibidang keuangan, unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan dapat menggambarkan mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Maka melalui analisis laporan keuangan akan diperoleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio*,

rasio leverage pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas pada *return on assets* dan *return on equity*.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dan menganalisis keterkaitan rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio*, rasio leverage pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas pada *return on assets* dan *return on equity* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Indah Kiat *pulp* dan *paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Tahun 2012-2016.

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini menjelaskan untuk mengetahui likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan pengukuran *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio*, rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Sedangkan *Quick ratio*, rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang dipengaruhi oleh persediaan agar bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Penelitian ini menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Sedangkan *Debt to equity ratio*, rasio yang digunakan dalam membandingkan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan menunjukkan semakin baik pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan *return on assets* dan *return on equity*.

*Return on assets*, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan. Sedangkan *Return on equity*, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Hasil penelitian Oktania dan Soedjono (2013) menyatakan bahwa, “Rasio likuiditas pada *cash ratio* menunjukkan kinerja yang baik, ini mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya lebih tepat waktu dari pada rasio likuiditas lainnya. Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2007-2011 adalah rasio profitabilitas pada *return on investment* dan *return on equity* yang tercermin dalam laba setelah pajak yang dihasilkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin baik”.

Hasil penelitian oleh Muizudin dan Utiyati (2015) “Dari hasil perhitungan rasio likuiditas pada *current ratio* menunjukkan perusahaan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Hasil perhitungan rasio solvabilitas pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat solvabilitas yang lebih rendah hal ini mencerminkan beban yang ditanggung oleh

PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk lebih ringan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada *return on investment* dan *return on equity* menunjukkan perusahaan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi hal ini menggambarkan kemampuan manajemen PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk lebih baik dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva maupun modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Dari analisis rasio keuangan tersebut menunjukkan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dilihat dari banyaknya rasio keuangan yang diatas rata-rata industri”.

Hasil penelitian Erwandari dan santoso (2015),”Dari hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT. Telekomunikasi Indonesia lebih mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, dibandingkan dengan PT. Indosat. Begitupun dengan perbandingan rasio profitabilitas dan rasio leveragenya. Namun kedua perusahaan masih berada dibawah rata – rata industri”.

Hasil dari peneliti terdahulu dapat diperkuat dengan teori menurut Kasmir (2015,hal.135-204) yang menyatakan bahwa: “Apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Untuk *quick ratio*, ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya aktiva lancar yang dipengaruhi oleh persediaan yang dapat menunjukkan bahwa rasio ini memiliki kemampuan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

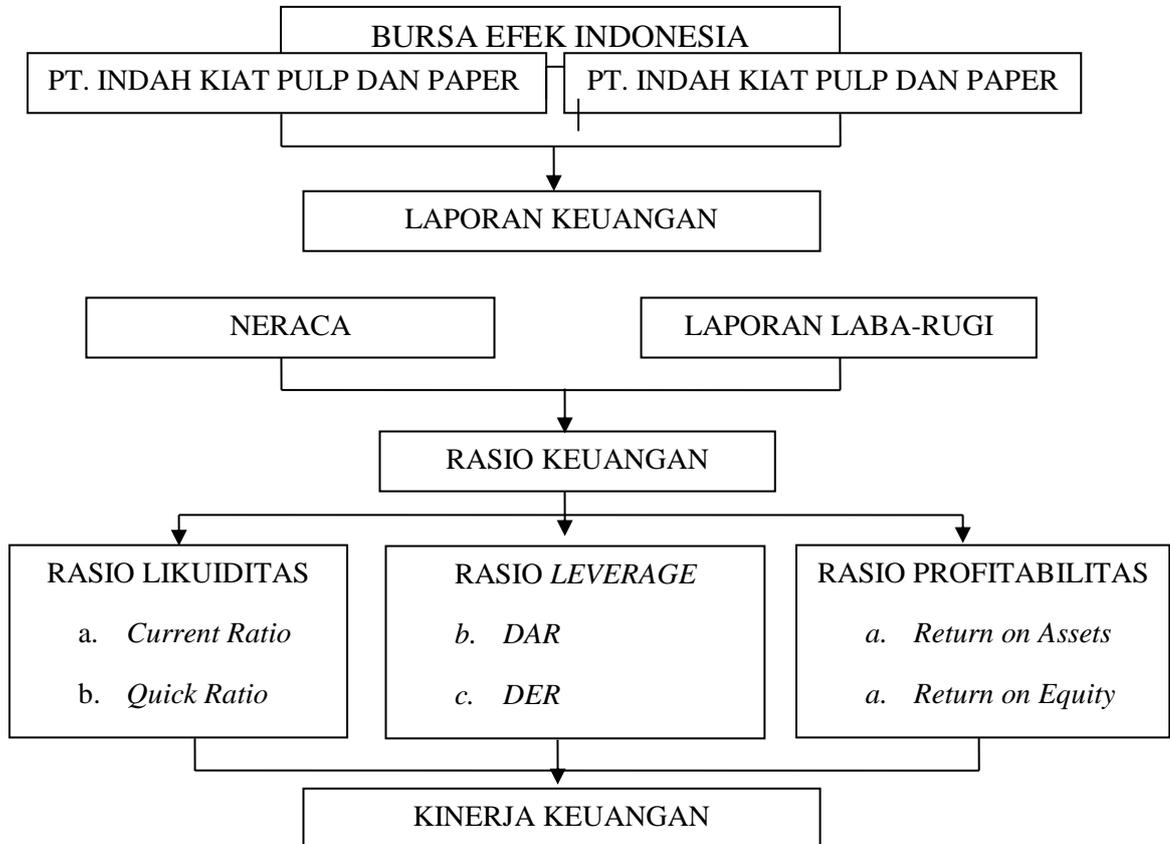
Dan apabila *debt to assets ratio* tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, hal ini akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian, sebaliknya apabila *debt to assets ratio* rendah maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Bagi kreditur, apabila *debt to equity ratio* semakin besar maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar *debt to equity ratio* akan semakin baik. Sebaliknya, dengan *debt to equity ratio* rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Jika semakin rendah *return on assets* maka semakin kurang baik dikarenakan rendah tingkat laba yang didapat oleh suatu perusahaan, demikian pula sebaliknya semakin tinggi *return on Assets* semakin baik bagi perusahaan, sedangkan semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian, pula sebaliknya jika *return on equity* rendah maka semakin kurang baik bagi perusahaan”.

Berdasarkan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel Rasio Likuiditas dengan pengukuran *current ratio* dan *quick ratio*, Rasio Leverage dengan pengukuran *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, dan Rasio Profitabilitas dengan pengukuran *return on investment* dan *return on equity* untuk membuktikan

rasio ini dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan.

Adapun kerangka berpikir dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**  
**Sumber: Skripsi Terdahulu**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sehingga diharapkan nanti dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana rasio keuangan tersebut dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio*, rasio leverage pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, serta rasio profitabilitas pada *return on investment* dan *return on equity*.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini *current ratio* dan *quick ratio*. Rumus untuk mencari *current ratio* dan *quick ratio* sebagai berikut:

a) *Current Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya yang sumbernya berasal dari aktiva lancar perusahaan.

Adapun rumus untuk mengukur *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya yang dipengaruhi oleh persediaan untuk menutupi hutang lancarnya.

Menurut Kasmir (2015, hal.139) adapun rumus dalam perhitungan *cash ratio*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Leverage

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Rumus untuk mencari *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

a) *Debt to Assets Ratio*

Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to assets ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*b) Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt equity ratio* dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan-kegiatan baik dari dana yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* dan *return on equity*. Rumus untuk mencari *return on investment* dan *return on equity* adalah sebagai berikut:

*a) Return On Assets*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*b) Return On Equity*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *return on equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, peneliti melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat Jl. Asia, Sei Rengas II, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20212.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 dan direncanakan sampai dengan April 2018. Dengan skedul sebagai berikut:

**Tabel III.1 Skedul Penelitian**

No	JenisKegiatan	Des-17	Jan-18	Feb-18

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■										
2	Pengajuan Judul			■	■								
3	Pembuatan Proposal					■	■	■	■				
4	Seminar Proposal									■			

#### D. Jenis Data dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jl. Asia, Sei Rengas II, Medan.

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah disediakan oleh unit dan lembaga dimana data tersebut telah disajikan dalam bentuk laporan keuangan PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Medan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara

mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat dan menulis yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang ada dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan. Adapun tahapan analisis data yang penulis lakukan adalah:

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan laporan keuangan.
3. Menghitung rasio likuiditas pada *current ratio* dan *cash ratio*, rasio leverage pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* serta rasio profitabilitas pada *return on investment* dan *return on equity* perusahaan.
4. Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk periode 2012-2016, dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*.

##### a) *Current Ratio*

*Current ratio* yang terjadi pada kedua perusahaan untuk tahun 2013 - 2016 mengalami penurunan dan kenaikan yang terjadi pada tahun - tahun tertentu, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.1**

***Current Ratio* pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i></b>			
<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
<b>2012</b>	<b>1,676,978</b>	<b>999,308</b>	<b>168%</b>
<b>2013</b>	<b>1,774,412</b>	<b>1,221,787</b>	<b>145%</b>
<b>2014</b>	<b>1,657,506</b>	<b>1,200,115</b>	<b>138%</b>
<b>2015</b>	<b>2,074,160</b>	<b>1,479,726</b>	<b>140%</b>

2016	2,186,979	1,368,294	160%
<b>PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
2012	1,262,551	524,443	234%
2013	1,198,904	540,105	213%
2014	1,067,583	561,861	184%
2015	829,331	579,075	193%
2016	598,774	429,383	139%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perhitungan PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.676.978}{999.308} \times 100\% = 168\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.774.412}{1.221.787} \times 100\% = 145\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.657.506}{1.200.115} \times 100\% = 138\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.074.160}{1.479.726} \times 100\% = 140\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.186.979}{1.368.294} \times 100\% = 160\%$$

Perhitungan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.262.551}{524.443} \times 100\% = 234\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.198.904}{540.105} \times 100\% = 213\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.067.583}{561.861} \times 100\% = 184\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{829.331}{579.075} \times 100\% = 193\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{598.774}{429.383} \times 100\% = 139\%$$

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui bahwa *current ratio* pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk untuk tahun 2012 sebesar 168%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 145%. Dan untuk tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 138%. Tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 140%. Akan tetapi pada tahun 2016 *current ratio* mengalami kenaikan kembali yang sangat drastis yaitu sebesar 160% hal ini terjadi dikarenakan berkurangnya hutang perusahaan yang diikuti oleh meningkatnya aset perusahaan, namun dapat dikatakan perusahaan belum mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki sesuai standar industri yang ditetapkan sebesar 200% untuk *current ratio*. Namun pada tahun 2012 dan 2016 *current ratio* berada pada persentase yang hampir mendekati standar industri, yang artinya adanya peningkatan kinerja perusahaan untuk kedepannya.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk *current ratio* untuk tahun 2012 sebesar 168%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 145%. Dan untuk tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 138%. Tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 140%. Akan tetapi pada tahun 2016 *current ratio* mengalami kenaikan kembali yang sangat drastis yaitu sebesar 160% hal ini terjadi dikarenakan berkurangnya hutang perusahaan yang diikuti oleh meningkatnya aset perusahaan, namun dapat dikatakan perusahaan belum mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki sesuai standar industri yang ditetapkan sebesar 200% untuk *current ratio*. Namun pada tahun 2012 dan 2016 *current ratio* berada pada persentase yang hampir mendekati standar industri, yang artinya adanya peningkatan kinerja perusahaan untuk kedepannya.

#### **b) Quick Ratio**

*Quick ratio* yang terjadi pada kedua perusahaan untuk tahun 2013 - 2016 mengalami penurunan dan kenaikan yang terjadi pada tahun - tahun tertentu, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**

***Quick ratio pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk***

**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> Tbk</b>				
<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Quick Ratio</b>
<b>2012</b>	<b>1,676,978</b>	<b>885,118</b>	<b>999,308</b>	<b>79%</b>
<b>2013</b>	<b>1,774,412</b>	<b>906,512</b>	<b>1,221,787</b>	<b>71%</b>
<b>2014</b>	<b>1,657,506</b>	<b>870,958</b>	<b>1,200,115</b>	<b>66%</b>
<b>2015</b>	<b>2,074,160</b>	<b>865,608</b>	<b>1,479,726</b>	<b>82%</b>
<b>2016</b>	<b>2,186,979</b>	<b>977,762</b>	<b>1,368,294</b>	<b>88%</b>
<b>PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk</b>				
<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Quick Ratio</b>
<b>2012</b>	<b>1,262,551</b>	<b>348,518</b>	<b>524,443</b>	<b>174%</b>
<b>2013</b>	<b>1,198,904</b>	<b>374,057</b>	<b>540,105</b>	<b>153%</b>
<b>2014</b>	<b>1,067,583</b>	<b>316,300</b>	<b>561,861</b>	<b>134%</b>
<b>2015</b>	<b>829,331</b>	<b>274,883</b>	<b>579,075</b>	<b>96%</b>
<b>2016</b>	<b>598,774</b>	<b>251,220</b>	<b>429,383</b>	<b>81%</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.676.978 - 885.118}{999.308} \times 100\% = 79\%$$

$$1.774.412 - 906.512$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\quad}{1.221.787} \times 100\% = 71\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.657.506 - 870.958}{1.200.115} \times 100\% = 66\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.074.160 - 865.608}{1.479.726} \times 100\% = 82\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.186.979 - 977.762}{1.368.294} \times 100\% = 88\%$$

Perhitungan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.262.551 - 348.518}{524.443} \times 100\% = 174\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.198.904 - 374.057}{540.105} \times 100\% = 153\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.067.583 - 316.300}{561.861} \times 100\% = 134\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{829.331 - 274.883}{579.075} \times 100\% = 96\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{598.774 - 251.220}{429.383} \times 100\% = 81\%$$

Berdasarkan tabel IV.2 pada PT. Indah kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk tahun 2013 *quick ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 71%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 66%. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 82%. Pada tahun 2016 juga

mengalami kenaikan sebesar 88%. Namun dari persentase *quick ratio* yang dilihat dari tabel V.2 PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk, Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendeknya masih dibawah rata-rata industri yaitu 100% yang berarti *quick ratio* perusahaan tersebut masih lemah.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Berdasarkan tabel IV.2 dapat pada tahun 2013 Quick Ratio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 153%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 134%. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 96%. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 81%. Pada tahun 2012, 2013 dan 2014 *quick ratio* PT. Pabrik Kertas Tjiwi kimia berada diatas rata-rata industri yaitu >100%. Ini berarti kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Namun pada tahun 2015 dan 2016 *quick ratio* menurun dibawah rata-rata industri.

Persentase *quick ratio* yang berada dibawah standar industri ini terjadi disebabkan oleh terlalu banyaknya persediaan yang tertahan dan kurangnya penjualan sehingga bahan baku ataupun persediaan lainnya tertahan digudang. Sehingga terlalu besarnya persediaan yang mempengaruhi perhitungan pada aktiva lancarnya.

## **2. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk periode 2012-2016, dapat diukur dengan menggunakan *return on assets* dan *return on equity*.

### **a) Return on assets**

Return on assets yang terjadi pada kedua perusahaan pada tahun 2012 – 2016 mengalami penurunan dan ada pula yang kenaikan yang terjadi pada salah satu perusahaan. Namun hasil persentase rasio kedua perusahaan sangat buruk jika dibandingkan dengan standar industri. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini

**Tabel IV.3**

***Return On Assets pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk***

**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i></b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Return On Asset</b>
<b>2012</b>	<b>49,693</b>	<b>6,647,500</b>	<b>0.75%</b>
<b>2013</b>	<b>221,202</b>	<b>6,777,194</b>	<b>3.26%</b>
<b>2014</b>	<b>126,154</b>	<b>6,519,273</b>	<b>1.94%</b>
<b>2015</b>	<b>222,747</b>	<b>7,038,412</b>	<b>3.16%</b>
<b>2016</b>	<b>202,755</b>	<b>6,878,800</b>	<b>2.95%</b>
<b>PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Return On Asset</b>
<b>2012</b>	<b>34,817</b>	<b>2,682,042</b>	<b>1.30%</b>
<b>2013</b>	<b>27,010</b>	<b>2,604,956</b>	<b>1.04%</b>
<b>2014</b>	<b>20,474</b>	<b>2,710,936</b>	<b>0.76%</b>
<b>2015</b>	<b>1,452</b>	<b>2,683,873</b>	<b>0.05%</b>
<b>2016</b>	<b>7,653</b>	<b>2,491,282</b>	<b>0.31%</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk

$$\text{Tahun 2012} = \frac{49.693}{6.647.500} \times 100\% = 0.75\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{221.202}{6.777.194} \times 100\% = 3.26\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{126.154}{6.519.273} \times 100\% = 1.94\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{222.747}{7.038.412} \times 100\% = 3.16\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{202.705}{6.878.800} \times 100\% = 2.95\%$$

Perhitungan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

$$\text{Tahun 2012} = \frac{34.817}{2.682.042} \times 100\% = 1.30\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{27.010}{2.604.056} \times 100\% = 1,04\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{20.474}{2.710.936} \times 100\% = 0.76\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.452}{2.683.873} \times 100\% = 0.05\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{7.653}{2.491.282} \times 100\% = 0.31\%$$

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui bahwa PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk pada tahun 2013 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.26%. Tahun 2014 terjadi penurunan yaitu sebesar 1.94%. Kemudian tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar yaitu sebesar 3.16% dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2.95%. dari persentase yang dilihat dari setiap periode, perusahaan ini tetap tidak dapat dikatakan baik dalam pengembalian asetnya, sebab selama 5 tahun return on asset selalu dibawah rata – rata industri. Rata – rata industri untuk tingkat ROA > 40%.

Sedangkan Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2013 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.04%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0.76%. Tahun 2015 juga mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0.05% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang tidak begitu besar yaitu sebesar 0.31%. *Return on Assets* PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk juga masih sangat lemah dikarenakan berada jauh dibawah rata – rata standar industri yaitu sebesar >40%.

Persentase yang dimiliki kedua perusahaan sangatlah lemah yang hanya berada <5% setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kurangnya laba yang dihasilkan dari penjualan sehingga melambatnya kedua perusahaan dalam mengembalikan asetnya.

**b) Return on equity**

Return On Equity yang terjadi pada kedua perusahaan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, ini menandakan adanya peningkatan kinerja perusahaan. Namun angka kenaikan tersebut masih belum dapat menembus standar industri. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.4**

***Return On Equity pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk***

**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Modal</b>	<b>Return On Equity</b>
<b>2012</b>	<b>49,693</b>	<b>2,072,796</b>	<b>2.40%</b>
<b>2013</b>	<b>221,202</b>	<b>2,293,998</b>	<b>9.64%</b>
<b>2014</b>	<b>126,154</b>	<b>2,408,372</b>	<b>5.24%</b>
<b>2015</b>	<b>222,747</b>	<b>2,623,095</b>	<b>8.49%</b>
<b>2016</b>	<b>202,755</b>	<b>2,819,386</b>	<b>7.19%</b>
<b>PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Modal</b>	<b>Return On Equity</b>
<b>2012</b>	<b>49,693</b>	<b>774,288</b>	<b>6.42%</b>
<b>2013</b>	<b>221,202</b>	<b>798,265</b>	<b>27.71%</b>
<b>2014</b>	<b>126,154</b>	<b>931,307</b>	<b>13.55%</b>

2015	222,747	956,873	23.28%
2016	202,755	937,078	21.64%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Perhitungan PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk

$$\text{Tahun 2012} = \frac{49.694}{774.288} \times 100\% = 2.40\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{221.202}{798.265} \times 100\% = 9.64\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{126.154}{931.307} \times 100\% = 5.24\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{222.747}{956.687} \times 100\% = 8.49\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{202.755}{937.078} \times 100\% = 7.19\%$$

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat untuk *return on equity* pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9.64%. Tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 5.24%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8.49%. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan

yaitu sebesar 7.19%.Terjadi Adanya kenaikan dan penurunan pada 5 periode tetapi *return on equity* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* dibawah rata – rata industri sehingga *return on equity* perusahaan ini masih lemah.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan yang cukup besar pada tahun 2013 yaitu sebesar 27.71%. Tahun 2014 terjadi penurunan yaitu sebesar 13.55%. Kemudian pada tahun 2014 terjadi kenaikan kembali yaitu sebesar 23.28%. Dan untuk tahun 2016 mengalami penurunan kembali yaitu di angka 23.28%. *Return on Equity* PT. Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk juga masih dibawah rata – rata industri untuk setiap tahunnya

Fenomena yang terjadi dikedua perusahaan dapat dikatakan sama, hasil persentasi rasio yang masih dibawah rata –rata pabrik ini disebabkan karena jumlah laba bersihnya yang masih terlalu sedikit yang didapatkan dari penjualan sehingga perputaran laba atas modal yang ditanamkan menjadi lambat. Lemahnya tingkat Pengembalian modal cenderung membuat investor berpikir lebih untuk menanamkam modalnya pada suatu perusahaan.

### c) *Rasio leverage*

Rasio *leverage* pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk periode 2012-2016, dapat diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.

#### a) *Debt to assets ratio*

*Debt to assets ratio* pada kedua perusahaan cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan semakin menguatkan asetnya untuk

mengoperasikan perusahaan daripada dana pinjaman atau hutang. Namun kedua perusahaan masih memiliki Rasio diatas rata – rata industri yang berarti perusahaan lebih banyak menjalankan operasional menggunakan dana pinjaman. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel IV.5**

***Debt to Assets pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk***

**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
<b>2012</b>	<b>4,574,704</b>	<b>6,647,500</b>	<b>68.82%</b>
<b>2013</b>	<b>4,483,196</b>	<b>6,777,194</b>	<b>66.15%</b>
<b>2014</b>	<b>4,110,901</b>	<b>6,519,273</b>	<b>63.06%</b>
<b>2015</b>	<b>4,415,317</b>	<b>7,038,412</b>	<b>62.73%</b>
<b>2016</b>	<b>4,059,414</b>	<b>6,878,800</b>	<b>59.01%</b>
<b>PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
<b>2012</b>	<b>1,907,754</b>	<b>2,682,042</b>	<b>71.13%</b>
<b>2013</b>	<b>1,806,691</b>	<b>2,604,956</b>	<b>69.36%</b>
<b>2014</b>	<b>1,779,629</b>	<b>2,710,936</b>	<b>65.65%</b>
<b>2015</b>	<b>1,727,754</b>	<b>2,683,873</b>	<b>64.38%</b>
<b>2016</b>	<b>1,554,204</b>	<b>2,491,282</b>	<b>62.39%</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.574.704}{6.647.500} \times 100\% = 68.82\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4.483.196}{6.777.194} \times 100\% = 66.15\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4.110.901}{6.519.273} \times 100\% = 63.06\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4.415.317}{7.038.412} \times 100\% = 62.73\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.059.414}{6.878.800} \times 100\% = 59.01\%$$

Perhitungan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.907.754}{2.682.042} \times 100\% = 71.13\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.806.691}{2.604.956} \times 100\% = 69.36\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.779.629}{2.710.936} \times 100\% = 65.65\%$$

$$1.727.754$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.554.204}{2.683.873} \times 100\% = 57.91\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.554.204}{2.491.282} \times 100\% = 62.39\%$$

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk tahun 2013 terjadi penurunan persentase *Debt to assets ratio* yaitu sebesar 66.15%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 63.06%. Pada tahun 2015 pun mengalami penurunan yaitu sebesar 62.73%. Dan pada tahun 2016 turun kembali menjadi 59.01%. setiap periode persentase *debt to assets ratio* terus menurun namun berdasarkan standar industri yaitu 35% dapat diketahui bahwa *debt to assets* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk tidak baik.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rasio yaitu sebesar 69.36% di tahun 2013. Tahun 2014 juga terjadi penurunan yaitu sebesar 65.65%. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali yaitu sebesar 64.38% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 62.39%. Berdasarkan persentase yang terjadi disetiap periode *debt to assets ratio* perusahaan ini masih dikatakan kurang baik dikarenakan standar pabrik pada rasio ini yaitu <35%, barulah suatu perusahaan dapat dikatakan baik.

Tingginya persentase rasio kedua perusahaan dapat diartikan bahwa terlalu banyaknya hutang yang digunakan untuk perusahaan menjalankan operasinya. Dengan banyaknya hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan maka resiko perusahaan ini juga semakin besar. Dikarenakan harus menutupi hutang – hutang yang ada dengan aktiva yang dimiliki.

**b) Debt to equity ratio**

*Debt to equity ratio* kedua perusahaan cenderung mengalami penurunan hal ini dapat dikatakan baik namun persentase rasio jika dibandingkan dengan rata – rata industri maka kedua perusahaan belum dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel IV.6**

***Debt to Equity pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk***  
**Periode 2012 - 2016 ( dalam ribuan dolar amerika serikat )**

<b>PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>DER</b>
<b>2012</b>	<b>4,574,704</b>	<b>2,072,796</b>	<b>220.70%</b>
<b>2013</b>	<b>4,483,196</b>	<b>2,293,996</b>	<b>195.43%</b>
<b>2014</b>	<b>4,110,901</b>	<b>2,408,372</b>	<b>170.69%</b>
<b>2015</b>	<b>4,415,317</b>	<b>2,623,095</b>	<b>168.32%</b>
<b>2016</b>	<b>4,059,414</b>	<b>2,819,386</b>	<b>143.98%</b>
<b>PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>DER</b>
<b>2012</b>	<b>1,907,754</b>	<b>774,286</b>	<b>246.39%</b>
<b>2013</b>	<b>1,806,691</b>	<b>798,265</b>	<b>226.33%</b>
<b>2014</b>	<b>1,779,629</b>	<b>931,307</b>	<b>191.09%</b>
<b>2015</b>	<b>1,727,754</b>	<b>956,119</b>	<b>180.70%</b>

2016	1,554,204	937,078	165.86%
------	-----------	---------	---------

Sumber: Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.574.704}{2.072.796} \times 100\% = 220.70\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4.483.196}{2.293.996} \times 100\% = 195.43\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4.110.901}{2.408.372} \times 100\% = 170.69\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4.415.317}{2.623.095} \times 100\% = 168.32\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.059.414}{2.819.386} \times 100\% = 143.98\%$$

Perhitungan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.907.754}{774.286} \times 100\% = 246.39\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.806.691}{798.265} \times 100\% = 226.33\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.779.629}{931.307} \times 100\% = 191.09\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.727.754}{956.119} \times 100\% = 180.70\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.554.204}{937.078} \times 100\% = 165.86\%$$

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat *Debt to Equity ratio* bahwa PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 195.43%. Pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 170.69%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 168.32% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 143.98%.

Sedangkan untuk PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dilihat pada tahun 2013 terjadi penurunan persentase yaitu sebesar 226.33%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 191.09%. Tahun 2015 juga mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 180.70% dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 165.86%.

Penurunan persentase rasio untuk kedua perusahaan ini dapat dikatakan baik namun untuk rata-rata industri perusahaan ini tidak dikatakan baik. Karena persentase rasio setiap periodenya berada di atas rata – rata industri. Sehingga dapat diasumsikan bahwa kedua perusahaan yang bergerak dibidang produksi kertas ini terlalu banyak hutang dibandingkan modal sendiri. Ini membuat perusahaan ini memiliki resiko yang tinggi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Rasio Likuiditas yang terjadi pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk untuk tahun 2012 - 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Current Ratio**

Untuk *current ratio* pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* untuk tahun 2012 sebesar 168%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 145%. Dan untuk tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 138%. Tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 140%. Akan tetapi pada tahun 2016 *current ratio* mengalami kenaikan kembali yang sangat drastis yaitu sebesar 160% hal ini terjadi dikarenakan berkurangnya hutang perusahaan yang diikuti oleh meningkatnya aset perusahaan, namun dapat dikatakan perusahaan belum mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki sesuai standar industri yang ditetapkan sebesar 200% untuk *current ratio*. Namun pada tahun 2012 dan 2016 *current ratio* berada pada persentase yang hampir mendekati standar industri, yang artinya adanya peningkatan kinerja perusahaan untuk kedepannya.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk *current ratio* untuk tahun 2012 sebesar 168%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 145%. Dan untuk tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 138%. Tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 140%. Akan tetapi pada tahun 2016 *current ratio* mengalami kenaikan kembali yang sangat drastis yaitu sebesar 160% hal ini terjadi dikarenakan berkurangnya hutang perusahaan yang diikuti oleh

meningkatnya aset perusahaan, namun dapat dikatakan perusahaan belum mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki sesuai standar industri yang ditetapkan sebesar 200% untuk *current ratio*. Namun pada tahun 2012 dan 2016 *current ratio* berada pada persentase yang hampir mendekati standar industri, yang artinya adanya peningkatan kinerja perusahaan untuk kedepannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana dan Triyonowati (2016) menyatakan bahwa, “*Current ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek”.

Menurut Kasmir (2015, hal.135) “Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *current ratio* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya masih kurang baik dan masih dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 200%. Hal ini terjadi disebabkan karena ketersediaan jumlah aset lancar perusahaan yang rendah untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa *current ratio* menunjukkan seberapa besar persentase aset lancar perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Akan tetapi PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk untuk tahun 2012 dan 2013 memiliki rasio yang baik, artinya untuk *current ratio* PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk lebih baik daripada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk.

#### **b. Quick Ratio**

Untuk *quick ratio* pada PT. Indah kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk tahun 2013 *quick ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 71%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 66%. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 82%. Pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 88%. Namun dari persentase *quick ratio* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk, Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendeknya masih dibawah rata-rata industri yaitu 100% yang berarti *quick ratio* perusahaan tersebut masih lemah.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2013 Quick Ratio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 153%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 134%. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 96%. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 81%. Pada tahun 2012, 2013 dan 2014 *quick ratio* PT. Pabrik Kertas Tjiwi kimia berada diatas rata-rata industri yaitu >100%. Ini berarti kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Namun pada tahun 2015 dan 2016 *quick ratio* menurun dibawah rata-rata industri.

Persentase *quick ratio* yang berada dibawah standar industri ini terjadi disebabkan oleh terlalu banyaknya persediaan yang tertahan dan kurangnya penjualan sehingga bahan baku ataupun persediaan lainnya tertahan digudang. Sehingga terlalu besarnya persediaan yang mempengaruhi perhitungan pada aktiva lancarnya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk memiliki hasil rasio yang lebih baik dibandingkan PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk, hal ini dikarenakan PT. Pabrik kertas Tjiwi Kimia Tbk memiliki rasio diatas rata - rata industri pada tahun 2012, 2013, 2014. Sedangkan PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk memiliki rasio yang selalu berada dibawah rata – rata industri setiap tahunnya

Menurut Kasmir (2015, hal.139) “Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank yang dapat menunjukkan bahwa rasio ini memiliki kemampuan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya”.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* menunjukkan seberapa besar persentase kas dan setara kas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

## **2. Rasio Profitabilitas yang terjadi pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* dan *return on equity* untuk PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2012 – 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Return On Assets Ratio**

Untuk *return on assets ratio* pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk tahun 2013 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.26%. Tahun 2014 terjadi penurunan yaitu sebesar 1.94%. Kemudian tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar yaitu sebesar 3.16% dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2.95%. dari persentase yang dilihat dari setiap periode, perusahaan ini tetap tidak dapat dikatakan baik dalam pengembalian asetnya, sebab selama 5 tahun *return on asset* selalu dibawah rata – rata industri. Rata – rata industri untuk tingkat ROA > 40%.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2013 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.04%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0.76%. Tahun 2015 juga mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0.05% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang tidak begitu besar yaitu sebesar 0.31%. *Return on Assets* PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk juga masih lemah dikarenakan berada jauh dibawah rata – rata standar industri. laba perusahaan dikarenakan masih jauh dari standar rata-rata industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana dan Triyonowati (2016) yang menyatakan bahwa, “Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan efisiensi perusahaan yang semakin baik, karena *return on assets* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Menurut Kasmir (2015, hal.202) “Semakin rendah *return on assets* maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin tinggi *return on assets* semakin baik bagi perusahaan”.

Berdasarkan pembahasan diatas diketahui bahwa *return on assests* kedua perusahaan jauh dibawah rata-rata industri, namun bila dilihat dari persentase rasio kedua perusahaan PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* lebih baik dibandingkan dengan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

#### **b. Return On Equity**

Untuk *return on equity* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9.64%. Tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 5.24%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8.49%. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 7.19%.

Sedangkan untuk PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 27.71%. Tahun 2014 terjadi penurunan yaitu sebesar 13.55%. Kemudian pada tahun 2014 terjadi kenaikan kembali yaitu sebesar 23.28%. Dan untuk tahun 2016 mengalami penurunan kembali yaitu di angka 23.28%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana dan Triyonowati (2016) yang menyatakan bahwa, “Semakin tinggi *return on equity* maka penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan atau posisi pemilik perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015, hal.204) “Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian, pula sebaliknya jika *return on equity* rendah maka semakin kurang baik bagi perusahaan”.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *return on equity* kedua perusahaan berada jauh dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 40%, namun jika diperhatikan dari hasil persentase rasio PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk lebih baik dibandingkan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

### **3. Rasio *leverage* yang terjadi pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk an PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

Rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to assets* dan *debt to equity* untuk PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2012 – 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. *Debt to Assets Ratio***

Untuk *debt to assets ratio* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk pada tahun 2013 terjadi penurunan persentase *Debt to assets ratio* yaitu sebesar 66.15%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 63.06%. Pada tahun 2015 pun mengalami penurunan yaitu sebesar 62.73%. Dan pada tahun 2016 turun kembali menjadi 59.01%.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk bahwa terjadi penurunan rasio yaitu sebesar 69.36% di tahun 2013. Tahun 2014 juga terjadi penurunan yaitu sebesar 65.65%. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali yaitu sebesar 64.38% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 62.39%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana dan Triyonowati (2016) menyatakan bahwa, “Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin rendah risiko yang dihadapi oleh perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015, hal.156) “Apabila *debt to assets ratio* tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, hal ini akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian, sebaliknya apabila *debt to assets ratio* rendah maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Berdasarkan pembahasan diatas, kedua perusahaan memiliki *debt to assets ratio* diatas rata-rata industri yaitu <35%. Hal ini berarti lebih banyak dana pinjaman daripada modal kerja perusahaan itu sendiri, jadi dapat dikatakan dana pinjaman yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dalam hal ini perusahaan memiliki resiko yang tinggi.

Dari pembahasan diatas hasil rasio kedua perusahaan hampir dikatakan sama, yang mana terjadinya penurunan setiap tahunnya walau belum menembus jumlah rata-rata industri. Jadi untuk *debt to assets ratio* kedua persahaan dikatakan sama tidak ada yang unggul.

**b. *Debt to Equity Ratio***

untuk *debt to equity ratio* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 195.43%. Pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 170.69%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 168.32% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 143.98%.

Sedangkan untuk PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2013 terjadi penurunan persentase yaitu sebesar 226.33%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 191.09%. Tahun 2015 juga mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 180.70% dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 165.86%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana dan Triyonowati (2016) yang menyatakan bahwa, “Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka dapat menunjukkan proporsi modal sendiri untuk membiayai hutang”.

Menurut Kasmir (2015, hal.158) “Bagi kreditur, apabila *debt to equity ratio* semakin besar maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar *debt to equity*

*ratio* akan semakin baik. Sebaliknya, dengan *debt to equity ratio* rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva”.

Berdasarkan pembahasan diatas kedua perusahaan memiliki *debt to equitu ratio* yang sangat tinggi jauh diatas rata-rata industri yaitu sebesar 90%. Dalam hal ini, dapat dikatakan rasio kedua perusahaan sangat tidak baik karena besarnya hutang daripada modal perusahaan itu sendiri. Namun jika ditinjau dari hasil persentase rasio PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* jauh lebih baik dibandingkan dengan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari persentase PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* yanf terus menurun sampai pada jumlah 143,98% ditahun 2016.

#### **4. Kinerja Keuangan PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper Tbk* dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode tertentu. Tahap yang perlu dilakukan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas pada *return on assets* dan *return on equity*, rasio *leverage* pada *debt to assets* dan *debt to equity*. Maka dapat disusun tabel

mengenai rasio keuangan PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dari beberapa perhitungan rasio-rasio diatas, perhitungan mengenai rasio tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel IV.7 dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas pada *return on assets* dan *return on equity*, rasio leverage pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dan penurunan, namun hampir disetiap rasio lebih cenderung mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk yang diukur dengan rasio likuiditas pada *current ratio* perusahaan untuk tahun 2012 – 2016 dalam keadaan tidak baik. Hal ini disebabkan kurangnya aset perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang lancarnya. Dan untuk *quick ratio* perusahaan tahun 2012 – 2016 dalam keadaan tidak baik juga, hal ini dapat dilihat dikarenakan besarnya persediaan yang tertahan sehingga mempengaruhi terhadap perkembangan aktiva lancarnya.

Sedangkan untuk PT. Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas pada *current ratio* perusahaan untuk tahun 2012 – 2013 dapat dikatakan baik, namun untuk tahun 2014 – 2016 terjadi penurunan yang mengakibatkan *current ratio* tidak baik hal ini dikarenakan kurangnya aktiva lancar dalam memenuhi aktiva lancarnya.

Dan untuk *quick ratio* perusahaan tahun 2012 – 2015 dapat dikatakan baik, namun terjadi penurunan pada tahun 2015 – 2016 yang mengakibatkan *quick ratio* pada perusahaan ini tidak baik, hal ini dikarenakan terlalu banyaknya persediaan yang tersimpan yang mempengaruhi aktiva lancar perusahaan.

Selanjutnya, pada rasio profitabilitas untuk kedua perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE untuk tahun 2012 – 2016 dalam keadaan yang tidak baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya nilai *return on assets* dan *return on equity* yang menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu dalam memperoleh laba yang maksimal untuk mengembalikan perputaran total aset dan modalnya.

Dan kinerja keuangan Kedua perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *leverage* untuk tahun 2012 – 2016 juga dalam keadaan yang tidak baik, hal ini dapat dilihat dengan besarnya persentase nilai *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang menunjukkan bahwa semakin besarnya hutang perusahaan. Namun keduanya perusahaan memiliki nilai rasio yang terus menurun dalam setiap tahunnya, ini menunjukkan adanya upaya baik perusahaan untuk memperbaiki nilai dari setiap rasionya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana dan Triyonowati (2016) yang menyatakan bahwa, “Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien maka perusahaan berpeluang dalam mendapatkan laba serta meningkatkan atas prestasi yang telah dicapai perusahaan”.

Menurut Munawir (2010, hal.67) “Kinerja keuangan merupakan perbandingan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga

dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada beberapa tahun-tahun sebelumnya”.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Suspim Hasibuan yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Monopoli Raya Pada Tahun 2011- 2015” yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari tempat dan waktu penelitian yang berbeda serta pengukuran kinerja yang berbeda, dimana peneliti sebelumnya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sedangkan peneliti melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperusahaan dan hasil analisis yang dilakukan pada uraian teoritis pada bab – bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil temuan yang ada didalam kesimpulan yang dapat digunakan pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :
  - a. Untuk *current ratio* pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk untuk tahun 2012 – 2014 selalu menagalami penurunan. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan. Namun kenaikan yang terjadi masih berada dibawah rata – rata industri yaitu sebesar 200%. hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan yang diikuti oleh berkurangnya aset perusahaan, yang dapat dikatakan berkurangnya kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk *current ratio* untuk tahun 2012 – 2013 memiliki rasio yang baik, dengan persentase diatas rata – rata industri. Namun untuk tahun 2014 – 2016 mengalami penurunan yang membuat persentase rasio perusahaan berada dibawah rata – rata industri. Hal ini terjadi karena berkurangnya produktivitas perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sehingga membuat perusahaan sulit untuk membayar hutang lancarnya.

- b. Untuk *quick ratio* pada PT. Indah kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk tahun 2013 – 2014 *quick ratio* cenderung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemudian terjadi kenaikan ditahun 2015 – 2016. Dari persentase *quick ratio* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk, Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendeknya masih dibawah rata-rata industri yaitu 100% yang berarti *quick ratio* perusahaan tersebut masih lemah. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya persediaan yang tertahan sehingga mempengaruhi aktiva lancar perusahaan.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2012 - 2014 *quick ratio* berada diatas rata – rata industri. Namun terjadi penurunan ditahun 2015 -2016 yang membuat persentase rasio berada dibawah rata – rata industri. Hal ini terjadi karena pada awalnya produktivitas perusahaan ini sangat baik, kemudian adanya penurunan produktivitas yang membuat tertahannya persediaan di gudang yang mempengaruhi aktiva lancar perusahaan.

2. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang diukur dengan menggunakan *return on assets* dan *return on equity* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Untuk *return on assets ratio* pada PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk tahun 2013 – 2016 cenderung mengalami kenaikan dari tahun awalnya. Namun persentase kenaikan tersebut sangatlah kecil, yang membuat hasil rasio perusahaan tersebut masih berada dibawah rata – rata industri. Hal ini terjadi dikarenakan masih rendahnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Sehingga membuat rendahnya persentase rasio yang menunjukkan lemah daya pengembalian aset perusahaan. Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2012 - 2013 terjadi penurunan dari tahun ke tahunnya.. *Return on Assets* PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk juga masih lemah dikarenakan berada jauh dibawah rata – rata standar industri. Hal ini juga disebabkan karena rendahnya laba bersih yang dihasilkan sehingga membuat daya pengembalian atas aset perusahaan sangat lemah.
  - b. Untuk *return on equity* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kemudian mengalami penurunan ditahun 2014 dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2015 – 2016. Kenaikan dan penurunan persentase rasio yang terjadi tidaklah begitu besar. Sehingga masih membuat posisi rasio perusahaan berada dibawah rata – rata industri. Rendahnya rasio yang terjadi menunjukkan rendahnya daya pengembalian atas modal yang dikeluarkan perusahaan.

Sedangkan untuk PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2013 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya. Kemudian menurun ditahun 2014 dan kembali naik ditahun 2015 – 2016. Namun kenaikan yang terjadi masih membuat perusahaan ini bawah rata – rata industri. Hal ini dapat dikatakan masih rendahnya daya laba atas pengembalian modal perusahaan.

3. Berdasarkan analisis rasio *leverage* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Untuk *debt to assets ratio* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk pada tahun 2012 – 2016 cenderung mengalami penurunan dari tahun awalnya. Namun persentase yang dihasilkan berada diatas rata – rata industri yang artinya masih terlalu besarnya hutang yang digunakan daripada aset untuk operasional perusahaan.

Sedangkan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk bahwa terjadi penurunan rasio disetiap tahunnya dimulai pada tahun 2012 – 2016. Namun persentase rasio masih berada diatas rata – rata industri yang menunjukkan masih terlalu besarnya hutang yang digunakan daripada aset untuk operasional perusahaan..

b. untuk *debt to equity ratio* PT. Indah Kiat *Pulp* dan *Paper* Tbk pada tahun 2012 - 2016 cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya. Namun penurunan yang terjadi masih membuat rasio perusahaan berada diatas rata – rata industri. Yang artinya masih terlalu besarnya hutang

perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan daripada modal perusahaan itu sendiri.

Sedangkan untuk PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2012 - 2016 juga terjadi penurunan persentase, namun juga masih berada diatas rata – rata industri. Yang artinya juga masih terlalu besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk operasional dibandingkan modal perusahaan ini sendiri.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya pihak manajemen lebih meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimiliki dengan cara mengurangi hutang lancar yang dimiliki dengan melakukan kebijakan mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi penurunan dalam beberapa tahun dan dapat secara optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pemanfaatan aktiva maupun modal yang belum cukup efisien karena hasil kerja beberapa tahun cenderung menurun dan berada dibawah standar rata – rata industri.
3. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih memperhatikan jumlah hutang keseluruhan dan disesuaikan dengan aktiva maupun modal yang dimiliki agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo

Dengan adanya upaya evaluasi yang dilakukan perusahaan seperti saran yang dikemukakan penulis, maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan persentase disetiap rasionya. Sehingga dengan hasil persentase yang sehat, maka perusahaan dapat lebih dilirik investor karena kesehatan kinerja keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Jumingan. (2015), "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2010), "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Jakarta: Prenada Media

Kasmir. (2015), "*Analisa Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. (2015), "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Hery. (2015), "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Subramanyam, K.R. dan Wild, John J. (2010), "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi. (2014), "*Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*". Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hani. (2014), "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*" Jakarta: In Media

Harmono. (2011), "*Manajemen Keuangan*". Jakarta: Bumi Aksara.

### Jurnal

Bakhtiar, Syamsul. (2016), "*Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Kabupaten Pankep*". Jurnal Ilmiah Aksi STIE AMKOP Makassar Vol.3 No. 3 Oktober- Desember 2016.

Agustin, Erni. (2015), "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk*". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.4 No.1, Hal.103-115.

Agustin, Astrinika Linda dkk. (2013), "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.2 No.1 Mei 2013

Rhamadana, Reclly Bima dan Triyonowati. (2016), "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk*". Jurnal dan Riset Manajemen Vol.5 No.7 Juli 2016.

## Skripsi

Devi, Citra Ira. (2011), "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ira Widya Utama*". Skripsi: Tidak dipublikasi.